

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan di Amerika pada tahun 2008 berdampak ke seluruh dunia baik negara berkembang maupun negara maju. Umumnya krisis keuangan ini disebabkan perusahaan gagal menjaga likuiditasnya. Kejadian ini mengubah pandangan perusahaan-perusahaan akan pentingnya menjaga likuiditas. Salah satu upaya untuk meminimalkan risiko likuiditas dan menjaga likuiditas adalah dengan mengelola (*manage*) tingkat kas yang dimiliki perusahaan. Dan salah satu langkah menjaga likuiditas perusahaan adalah dengan menjaga tingkat *cash holding*.

Cash holding dapat merupakan hal yang memiliki tujuan yang positif bagi perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan investasi pada aktiva yang menguntungkan (Ginglinger dan Saddour dalam Julianita, 2015). Pendapat yang berlawanan diungkapkan oleh (Jensen dalam Julianita, 2015) yang menyatakan bahwa *cash holding* yang besar adalah hal yang negatif karena merupakan indikasi adanya masalah keagenan dalam sebuah perusahaan. Literatur keuangan perusahaan membahas tentang pentingnya kebijakan keuangan perusahaan termasuk pertanyaan tentang bagaimana perusahaan dalam menjaga cadangan kas dalam jumlah yang optimal. Perusahaan dengan kas yang besar akan berasosiasi positif dengan *opportunity* perusahaan, investasi, biaya riset dan pengembangan, *volatility* arus kas dan berasosiasi negatif dengan ukuran perusahaan dan *net working capital*.

Gill dan Shah dalam Ratnasari (2015) mendefinisikan *cash holding* sebagai kas di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. Dengan demikian *cash holding* dilihat sebagai kas atau setara kas yang dapat dengan mudah diubah bentuknya menjadi kas.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal

dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham – atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Myers dalam Hartadi (2012) mengemukakan bahwa *investment opportunity set* merupakan kombinasi antara aset yang dimiliki dengan pilihan investasi di masa depan. Perusahaan dengan kesempatan investasi yang besar cenderung menahan kas dalam jumlah besar dimana kas tersebut dapat digunakan ketika menemukan prospek investasi yang menguntungkan. Namun, semakin banyak investasi dilakukan, semakin banyak pula risiko kegagalan dari investasi tersebut. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar sebagai motif berjaga-jaga untuk menghindari kebangkrutan (Saddour dalam Ratnasari, 2015).

Leverage merupakan perbandingan antara aset dengan hutang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dapat menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berarti tidak *solvable* karena memiliki total hutang yang lebih besar dari total aset yang dimilikinya (Weston dan Copeland dalam Hartadi, 2012). Apabila *leverage* digunakan sebagai proksi kemampuan perusahaan untuk menerbitkan hutang, maka diperkirakan adanya hubungan yang positif antara *leverage* dengan *cash holding*. Namun jika hutang digunakan sebagai pendanaan investasi, maka dianggap sebagai pengganti kas.

Belanja Modal adalah pengeluaran secara periodik yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal baru yang sifatnya menambah aset tetap atau inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset (Titman, Keown, Martin dalam Ratnasari, 2015).

Mantan Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) R Sukhyar hari ini resmi menjabat sebagai komisaris independen PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Pengangkatan Sukhyar merupakan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang digelar hari ini Senin (27/3/2017). Sukhyar menggantikan posisi Idrus Paturusi yang telah memasuki masa pensiun. Selain mengangkat Sukhyar, RUPS INCO juga menyetujui pengangkatan Mike Baril sebagai Komisaris Perseroan, menggantikan Stuart Alan Harsaw yang mengundurkan diri. Direktur Utama INCO Nico Kanter ditemui usai RUPS mengatakan, RUPS kali ini menyepakati untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. "Dividen tidak dibagikan karena kondisi perusahaan," kata Nico, Senin sore. Direktur Keuangan Febriany menambahkan, pembagian dividen umumnya dilandasi berbagai pertimbangan, utamanya keuntungan tahun berjalan. Selain itu, pembagian dividen juga mempertimbangkan ketersediaan kas (*cash holding*). Kemudian, dari sisi kas, perseroan juga butuh menyisihkan dana untuk ekspansi di masa mendatang. Harga nikel yang tak kunjung membaik juga menjadi pertimbangan perusahaan untuk tidak menebar dividen (Kompas.com).

Penelitian ini merupakan replikasi (Ratnasari, 2015) dengan judul “Analisis Pengaruh *Cash Flow*, *Investment Opportunity Set*, *Leverage* dan *Capital Expenditure* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Property dan Real Estate”. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu terletak pada sampel dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property dan real estate dengan periode penelitian 2011-2014, sedangkan dalam penelitian ini

menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2013-2015 serta mengganti 1 (satu) variabel yaitu variabel *cash flow* menjadi *dividen payment*, karena *cash holding* dapat digunakan untuk melakukan pembelian saham, pembagian dividen, dan melakukan investasi untuk perusahaan, sehingga membuat *cash holding* dan *dividen payment* berhubungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Dividen Payment*, *Investment Opportunity Set*, *Leverage* dan *Capital Expenditure* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *dividen payment* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?
4. Apakah *capital expenditure* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *dividen payment* terhadap *cash holding* perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *investment opportunity set* terhadap *cash holding* perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan.

4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *capital expenditure* terhadap *cash holding* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Manajer

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajer tentang beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat *cash holding* di perusahaan.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan lebih terhadap *cash holding* perusahaan.

- c. Bagi Pembaca dan Peneliti

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal – hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang analisis data, pengujian regresi klasik, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**